

Pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Yulvido Arif Ramanda^{1✉}, Cornelius Rantelangi², Indra Suyoto Kurniawan³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai dengan 2018. Sampel dalam penelitian yang digunakan sebanyak 91 perusahaan pengamatan dari periode 2012-2018 yang menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompensasi bonus menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. (2) profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. (3) leverage menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Kompensasi bonus; profitabilitas; leverage; manajemen laba

The effect of profitability, bonus plan, and leverage to earnings management on manufacturing companies listed in indonesia stock exchange

Abstract

The purpose of this research is to determine about the effect of bonus plan, profitability, and leverage to earnings management. The research data used is secondary data sourced from the financial statements of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for period 2012 to 2018. The sample used was 91 observation companies from period 2012 to 2018 that used purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 23. The result of this study indicate that: (1) Bonus plan shows a positive and significant effect on earnings management (2) profitability shows a negative and significant effect on earnings management (3) leverage shows a negative and significant effect on earnings management.

Key words: Bonus plan; profitability; leverage; earnings management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif (Prajitno, 2019).

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari kondisi perusahaan karena memuat informasi mengenai posisi keuangan, dan juga menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen serta merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan, biasanya manajemen laba timbul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) atau yang biasa disebut dengan konflik keagenan (Panggabean, 2011).

Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Inovisi Infracom Tbk. Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014, dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015 ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Berdasarkan uraian fenomena yang telah disebutkan, manajemen laba menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian guna mengetahui faktor-faktor seperti apa yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis yang menjelaskan tindakan yang dilakukan manajer dalam memilih kebijakan akuntansi untuk kepentingannya sendiri, hipotesis tersebut adalah *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Scott, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) mengatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika bonus yang diberikan oleh perusahaan meningkat maka tindakan praktik manajemen laba juga akan meningkat. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Wijaya & Christiawan (2014); serta Pujiati & Arfan (2013) yang mengatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji & Mita (2010); serta Wildarman & Muslim (2015) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika profitabilitas perusahaan menurun atau rendah maka tindakan praktik manajemen laba akan meningkat. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gunawan, dkk (2015) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Christiawan (2014); serta Utari dan Sari (2016) mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika leverage suatu perusahaan meningkat atau tinggi maka tindakan praktik manajemen laba juga akan meningkat. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Nastiti dan Gumanti (2011) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Dalam penelitian ini kompensasi bonus merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dan didasari oleh *bonus plan hypothesis*. Kompensasi bonus merupakan salah satu penghargaan yang diberikan oleh perusahaan atas kinerja manajer, perusahaan akan memberikan kompensasi/bonus yang sesuai dengan kesepakatan manajer dengan perusahaan. Dengan pemberian bonus maka manajer akan cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk memperlihatkan kinerjanya yang baik.

Leverage (*ratio*) merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian yang didasari oleh *debt covenant hypothesis*. Perusahaan yang mempunyai leverage (*ratio*) yang tinggi, menandakan proporsi hutang yang besar serta memiliki resiko yang tinggi dalam kemungkinan

perusahaan melanggar perjanjian hutang. Hutang merupakan salah satu sumber dana perusahaan, ketika perusahaan ingin mendapatkan dana tersebut, perusahaan harus memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dan akan cenderung melakukan manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian serta didasari oleh teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika agen dan prinsipal dalam sebuah hubungan adalah pemaksimal utilitas atau memiliki kepentingan yang berbeda, ada kemungkinan agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan prinsipal. Pada umumnya profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat. Namun ketika profitabilitas perusahaan menurun atau dalam keadaan tidak baik, hal tersebut memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik dimata calon investor dan pemegang saham serta memperhatikan kinerja manajer yang baik untuk mempertahankan posisinya.

METODE

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan manajer perusahaan dalam mengintervensi informasi laporan keuangan untuk mengatur laba sesuai dengan kebutuhan atau tujuan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan discretionary accrual Modified Jones Model yang dimodifikasi oleh Dechow et al (1995). Modified Jones Model yang didesain untuk mengeleminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan discretionary accruals. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang paling robust (Sulistyanto, 2008). Langkah dalam pengukuran manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual sebagai berikut:

Menghitung total accrual dengan:

$$TA = Nit - CFOit$$

$$TAit/Ait-1 = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta rev / Ait-1) + \beta_3(PPEit / Ait-1) + e$$

$$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 (\Delta revit - \Delta recit) / Ait-1 + \beta_3 (PPEit / Ait-1)$$

$$DAit = TAit / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

DAit : Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t

NDAit : Non Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t

TAit : Total Accrual perusahaan i pada periode ke t

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

$\Delta Revit$: Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEit : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Recit$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

β : Koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

e : error

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage.

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan suatu imbalan berupa bonus yang diberikan kepada manajer ketika target atau tujuan perusahaan tercapai. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk melihat suatu kompensasi bonus dengan menggunakan hasil Log Natural dari jumlah bonus yang diberikan.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu return on asset, rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan. Return on asset diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage mengukur seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini rasio leverage yang digunakan yaitu debt to asset ratio, rasio ini merupakan persentase besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dengan aset, yang dimaksud hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Debt to asset ratio diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2018. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu data yang diperoleh dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2012-2018;

Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode tahun 2012-2018; dan

Perusahaan manufaktur yang memberikan bonus selama periode tahun 2012-2018.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan menggunakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat menjelaskan hubungan antara beberapa variable, yang terdiri dari satu variable dependen dan lebih dari satu variable independent dan dengan dibantu program SPSS versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	91	-0.25	0.22	-0.0035	0.08025
Kompensasi Bonus	91	21.00	28.00	24.6374	1.63650
Profitabilitas	91	0.00	0.54	0.1214	0.10938
Leverage	91	0.16	0.73	0.4046	0.12443
N	91				

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat dijelaskan bahwa variabel manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accrual memiliki nilai minimum sebesar -0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,22 dengan nilai rata-rata -0,0035 dan standar deviasi 0,08025.

Variabel kompensasi bonus (X1) yang diprosikan dengan menggunakan Ln nominal bonus menunjukkan memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 28 dengan nilai rata-rata 24,6374 dan standar deviasi 1,63650.

Variabel profitabilitas (X2) yang di prosikan dengan return on asset menunjukkan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,54 dengan nilai rata-rata 0,1214 dan standar deviasi 0,10938.

Variabel leverage (X3) yang di proksikan dengan debt to asset menunjukkan memiliki nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 0,73 dengan nilai rata-rata 0,4046 dan standar deviasi 0,12443.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi telah memenuhi persyaratan, dengan melihat apakah data sudah terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.07348508
Most Extreme Differences	Absolute	0.059
	Positive	0.059
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan one sample kolmogorov-smirnov dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikan diatas 0,05 data terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-0.199	0.130		-1.529	0.130		
Kompensasi Bonus	0.010	0.005	0.206	2.050	0.043	0.953	1.049
Profitabilitas	-0.171	0.080	-0.233	-2.134	0.036	0.809	1.236
Leverage	-0.082	0.072	-0.128	-1.150	0.25	0.783	1.277

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari 10, untuk hasil nilai tolerance masing-masing variabel independen menunjukkan lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan menganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

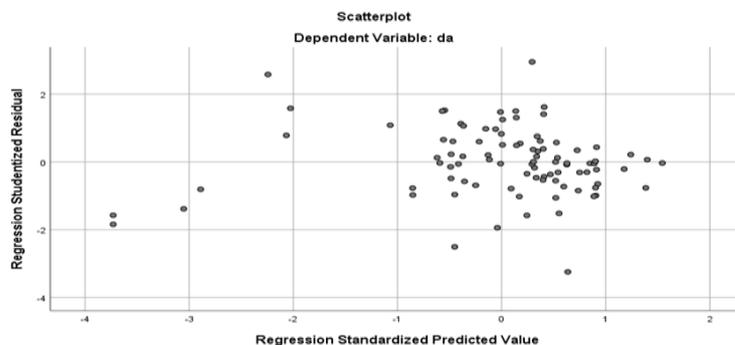
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.557 ^a	.0310	0.269	.077	1.907

Hasil output menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.907 akan dibandingkan dengan nilai table D-W dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 91 dan jumlah variabel independen 3(k=3) sehingga diperoleh nilai du 1,7039 dan nilai dl 1,6814. Hasil yang diperoleh nilai $du < d < 4-du$ yaitu

1,6814 < 1,907 < 2,2960. Dengan demikian dapat dikatakan model regresi tidak ada korelasi positif atau negatif.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 1.

Hasil Uji heteroskedastisitas

Kriteria pengujiannya yaitu jika setiap variabel signifikansinya di atas 5% maka tidak mengandung heteroskedastisitas, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada hasil output tabel diatas terlihat bahwa: (1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0, (2) titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel independen di dalam model layak atau tidak.

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.094	3	0.031	5.588	0.001b
Residual	0.486	87	0.006		
Total	0.580	90			

Nilai F sebesar 5,588 dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.199	0.130			-1.529	0.000
1 BONUS	0.010	0.005	0.206		2.050	0.043
ROA	-0.171	0.080	-0.233		-2.134	0.036
DER	-0.082	0.072	-0.128		-1.150	0.253

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, berdasarkan tabel regresi linier berganda, maka hasil dari pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kompensasi bonus memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai t 2,050. Maka kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan;

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai t -2,134. Maka profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan; dan

Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,253 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai t -1,150. Maka leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan nilai coefficient 0,010 dan nilai signifikan kompensasi bonus (X_1) $0,043 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan kompensasi bonus berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan bonus plan hypothesis didalam positive accounting theory yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2009) yang menyatakan bahwa pemberian bonus atau kompensasi bonus akan membuat manajer cenderung memilih dan menggunakan metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi, dengan menggeser laba dari periode mendatang ke periode berjalan sehingga dapat menaikkan laba saat ini.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) yang menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, menyatakan bahwa perusahaan yang memberikan bonus sebagai imbalan jasa akan mendorong manajer berupaya agar laba yang dijadikan tolak ukur atau dasar pemberian bonus mencapai tingkatan dimana laba perusahaan berada diantara batas bawah dan batas atas pemberian bonus. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati dan Arfan (2013), menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin besar kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, sebaliknya semakin kecil kompensasi bonus yang diberikan kepada manajemen semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian profitabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai coefficient -2,134 menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan nilai signifikan profitabilitas (X_2) $0,036 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan agency theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa ketika agen dan principal dalam sebuah hubungan adalah pemaksimal utilitas atau memiliki kepentingan yang berbeda, ada kemungkinan agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan principal. Agen akan memaksimalkan pembayaran kontraknya yang bergantung pada suatu tingkatan usaha tertentu yang dibutuhkan sehingga dapat menyebabkan bertindak oportunistik yaitu mengambil kebijakan untuk mengelola laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal dan membuat kinerjanya terlihat baik dimata prinsipal.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) serta Wildarman dan Muslim (2015) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Manajer akan cenderung melakukan manajemen laba karena dengan laba yang rendah maka profitabilitas perusahaan juga akan rendah bahkan dapat menderita kerugian sehingga akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau principal yang akhirnya akan memperburuk citra perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut memberikan pandangan bahwa setiap perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah tidak mempengaruhi sikap manajer untuk melakukan manajemen laba demi membuat kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba terlihat baik dimata pemilik atau pihak eksternal seperti investor.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil pegujian atas leverage pada penelitian ini menghasilkan hasil nilai koefisien positif yaitu -0,082 menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan nilai signifikan leverage (X^3) $0,253 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan debt covenant hypothesis didalam positive accounting theory yang dikemukakan Watts dan Zimmerman (1986) dalam scott (2009) yang semakin dekat perusahaan kepada pelanggaran perjanjian hutang maka manajer cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode yang akan datang ke periode berjalan untuk menghindari pelanggaran hutang yang dapat merugikan dan menghambat manajer dalam menjalankan perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dalam penelitian Wijaya dan Christiawan (2014) serta Utari dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akibat besarnya hutang yang dimiliki perusahaan, diduga cenderung untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default karena tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) dan Gunawan, dkk (2015) yang menunjukkan hasil bahwa leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dikatakan karena perusahaan manufaktur untuk periode penelitian menunjukkan bahwa memiliki tingkat debt to equity yang tinggi, namun disamping itu rata-rata perusahaan di dalam penelitian memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Pada situasi seperti ini dapat dikatakan aman karena perusahaan masih memiliki aset yang dapat digunakan untuk membayar hutang atau kewajiban perusahaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar bonus di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2018. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kompensasi bonus berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba akan cenderung naik ketika diberikannya sebuah kompensasi bonus, hal ini dikarenakan kompensasi bonus bukan merupakan motivasi utama bagi manajer untuk melakukan manajemen laba serta dengan diberikannya. Untuk profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tindakan manajer akan cenderung melakukan manajemen laba ketika profitabilitas perusahaan rendah, karena dengan laba yang rendah maka profitabilitas perusahaan juga akan rendah bahkan dapat menderita kerugian sehingga akan memperburuk kinerja manajemen di mata pemegang saham atau principal. Sedangkan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba cenderung akan tetap atau konstan. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur untuk periode penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang. Dalam situasi seperti ini dapat dikatakan aman karena perusahaan masih memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan total hutang yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban yang dimiliki perusahaan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Y. Dhamar dan Mita, F. Aria. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Bareksa. (2015). BEI: Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji, Suspen Saham Belum Akan Dibuka. Diakses 25 Februari 2020. <https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis>.
- Dechow, Patricia M., et, Al. (1995). Detecting Earning Management. *The Accounting Review*. Vol. 7. No 2.
- Elfira, Anisa. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Gunawan, I K. Darmawan, Nyoman Ari S. dan Purnawati, G. Ayu. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal* Vol.3, No.1. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics* 3(4).
- Nastiti, Ari Siata dan Tatang Ary Gumanti. (2011). Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offering di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh
- Panggabean, Ryan Raymond. (2011). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prajitno, Indah Pratiwi. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Auditor dan Opini Auditor Terhadap Persistensi Laba. Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang.
- Pujiati, E.J dan Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 6, No. 2.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall. Toronto.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Utari, Ni Putu L. Ayu dan Sari, Maria M. Ratna. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15. 3.
- Wijaya, Veronika Abdi dan Christiawan, Yulius Jogi. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, dan Pajak terhadap Earning Management. *Tax & Accounting Review*. Vol.4, No.1.
- Wildarman, Herawati, dan Resti, Yulistia Muslim. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba. Universitas Bung Hatta. Padang.